**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Perekonomian yang berkembang sangat pesat membuat masyarakat lebih krisis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan suatu informasi perekonomian. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat memungkinkan masyarakat dan pihak eksternal perusahaan lainnya untuk dapat menilai dan membandingkan informasi keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Akuntansi berperan penting dalam penyediaan informasi keuangan perusahaan yang berupa laporan tentang posisi keuangan perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan tertentu. Tujuan suatu perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup serta memaksimumkan laba dan nilai perusahaan. Laba sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berhasil atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal tergantung pada manajemen keuangan perusahaan yang dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dapat langsung mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan dalam kegiatan investasi. Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk melakukan investasi.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan investasi bursa efek di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Perkembangan investasi efek ini secara langsung dapat diamati melalui perkembangan kegiatan di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Penilaian kinerja tingkat kesehatan keuangan akan membuat manajemen dapat mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dan prestasi kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi-informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban.

Laporan keuangan menjadi pertanggungjawaban manajemen terhadap kegiatan perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Analisis terhadap komponen-komponen laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan dan kinerja atau perkembangan usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Hal ini dapat digunakan sebagai informasi yang sangat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bank, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan inilah yang akan digunakan bagi para pemakai sabagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menghasilkan informasi berupa angka yang memberikan gambaran tentang baik atau buruk kesehatan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Penilaian tingkat kesehatan ini akan mengetahui kinerja atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode. Teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan membuat perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang sedang dihadapi, dan penyebabnya. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para investor dan para kreditor. Bagi para kreditor, analisis rasio keuangan digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi sedangkan bagi para investor dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara merupakan perusahaan atau organisasi milik pemerintah yang bertugas mengatur dan mengelola sumber daya alam Indonesia yang berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2003 tentang BUMN, BUMN adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping badan usaha swasta dan koperasi. Tujuan BUMN yang bersifat ekonomi adalah untuk mengelola sektor-sektor bisnis stratrgis agar tidak dikuasi pihak-pihak tertentu. Pembentukan BUMN diharapkan dapat dicapai melalui penciptaan lapangan kerja untuk membangkitkan perekonomian lokal. Upaya untuk membangkitkan perekonomian lokal dapat dicapai dengan jalan mengikutsertakan masyarakat sebagai mitra kerja dalam mendukung kelancaran proses kegiatan usaha.

Perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam BUMN saat ini berjumlah terdiri dari 115 perusahaan yang terbagi dalam 13 bidang usaha BUMN dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Sektor Badan Usaha Milik Negara di Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Sektor Badan Usaha Milik Negara** | **Jumlah** |
| 1. | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 7 |
| 2. | Pertambangan dan Penggalian | 2 |
| 3. | Industri Pengelolaan (Manufaktur) | 30 |
| 4. | Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air, Panas dan Udara Dingin | 2 |
| 5. | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan Pembersihan Limbah dan Sampah | 2 |
| 6. | Konstruksi | 9 |
| 7. | Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Motor | 5 |
| 8. | Transportasi dan Pergudangan | 23 |
| 9. | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 1 |
| 10. | Informasi dan Komunikasi | 3 |
| 11. | Jasa Keuangan dan Asuransii | 19 |
| 12. | Estate Real | 2 |
| 13. | Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis | 10 |
|  | **Jumlah** | **115** |

*Sumber: Kementrian BUMN, 2018*

Perusahaan BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini berjumlah 20 perusahaan. BUMN yang telah *go public* akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan saham ke masyarakat. Kondisi keuangan perusahaan BUMN yang telah menjadi perusahaan publik diharapkan mengalami peningkatan kesehatan keuangan, sehingga terjadi peningkatan kinerja atau prestasi perusahaan. Daftar BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2, antara lain:

**Tabel 1.2**

**Daftar Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| **No** | **Nama Perusahaan** |
| 1. | PT Indofarma (Persero) Tbk |
| 2. | PT Kimia Farma (Persero) Tbk |
| 3. | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk |
| 4. | PT Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 5. | PT Adhi Karya (Persero) Tbk |
| 6. | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk |
| 7. | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk |
| 8. | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| 9. | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 10. | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 11. | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 12. | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| **No** | **Nama Perusahaan** |
| 13. | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 14. | PT Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 15. | PT Timah (Persero) Tbk |
| 16. | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 17. | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk |
| 18. | PT Jasa Marga (Persero) Tbk |
| 19. | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk |
| 20. | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |

*Sumber: Saham OK, 2018*

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang bergerak pada sektor konstruksi bangunan. Pasar konstruksi dan sektor bahan bangunan Indonesia telah berkembang secara signifikan, didorong oleh pesatnya pertumbuhan pasar properti atau real estate dalam negeri, peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah. Konstribusi sektor konstruksi terhadap produk domestik bruto (PDB) tanah air telah tumbuh dari sekitar 7,07% di tahun 2009 menjadi 13% pada 2014 dan telah mendorong pertumbuhan industri bahan bangunan dan konstruksi Indonesia ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)).

Sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang 2016 dengan kontribusi 0,51%, setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 4,88% ([www.properti.kompas.com](http://www.properti.kompas.com)).

PT Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang konstruksi dan rekayasa bangunan yang beralamat di Jalan Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta. Perusahaan ini menjadi perusahaan konstruksi dan rekayasa bangunan pertama yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. Kegiatan usaha yang dilakukan PT Adhi Karya (Persero) Tbk meliputi konstruksi, konsultasi manajemen dan industri teknis, perdagangan umum, pengadaan jasa, industri manufaktur, jasa informasi teknologi, real estate, dan industri agri. Kondisi keuangan kondisi keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2010-2016 dapat dilihat pada tabel 1.3, sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**PT Adhi Karya (Persero) Tbk**

**Total Aset, Pendapatan Usaha, dan Laba Bersih Periode 2010-2016**

**(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Total Aktiva** | **Pendapatan Usaha** | **Laba Bersih** |
| 2010 | 4.927.696.202.275 | 5.674.980.407.618 | 189.483.638.611 |
| 2011 | 6.112.953.591.126 | 6.695.112.327.923 | 182.692.722.038 |
| 2012 | 7.872.073.635.468 | 7.627.702.794.424 | 213.317.532.467 |
| 2013 | 9.720.961.264.422 | 9.799.598.396.362 | 408.437.913.454 |
| 2014 | 10.458.881.684.274 | 8.653.578.309.020 | 326.656.560.598 |
| 2015 | 16.761.063.514.879 | 9.389.570.098.578 | 465.025.549.006 |
| 2016 | 20.095.435.959.279 | 11.063.942.850.707 | 315.107.783.135 |

*Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, 2018*

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa dari tahun 2010-2016 total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu, pada tahun 2011 sebesar 24,05%, pada tahun 2012 sebesar 28,78%, pada tahun 2013 sebesar 23,49%, pada tahun 2014 sebesar 7,59%, pada tahun 2015 sebesar 60,26%, dan pada tahun 2016 sebesar 19,89%. Pendapatan usaha dari tahun 2010-2013 dan tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 17,98%, pada tahun 2012 sebesar 13,93%, pada tahun 2013 atau sebesar 28,47%, pada tahun 2014 sebesar 11,69%, pada tahun 2015 sebesar 8,51%, dan pada tahun 2016 sebesar 17,83%. Laba bersih dari tahun 2010, 2012, 2013, dan 2015 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2011, 2014, dan 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,58%, pada tahun 2012 sebesar 16,76%, pada tahun 2013 sebesar 91,47%, pada tahun 2014 sebesar 20,02%, pada tahun 2015 sebesar 42,36%, dan pada tahun 2016 sebesar 32,24%.

PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk yang disingkat PT PP(Persero) Tbk juga merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan yang beralamat di Jalan Letjend. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta Timur. PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk berperan sebagai pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, karena perusahan telah berhasil menyelesaikan beberapa mega proyek yang dijalani antara tahun 1991 hingga 2007, termasuk pengembangan bisnis perumahan di daerah Cibubur. PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Kegiatan usaha yang dilakukan PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk meliputi jasa konstruksi, properti dan realti, *Engineering Procurement* *and Construction* (EPC), pracetak, peralatan, dan dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. Kondisi keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk periode 2010-2016 dapat dilihat pada tabel 1.4, sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

**PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

**Total Aset, Pendapatan Usaha, dan Laba Bersih Periode 2010-2016**

**(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Total Aktiva** | **Pendapatan Usaha** | **Laba Bersih** |
| 2010 | 5.444.073.899.824 | 4.401.228.558.349 | 201.647.908.789 |
| 2011 | 6.933.353.587.843 | 6.231.897.707.375 | 240.223.174.382 |
| 2012 | 8.550.850.524.674 | 8.003.872.577.187 | 309.682.829.604 |
| 2013 | 12.415.669.401.062 | 11.655.844.311.524 | 420.719.976.436 |
| 2014 | 14.611.864.850.970 | 12.427.371.312.550 | 532.065.270.922 |
| 2015 | 19.128.811.782.419 | 14.217.372.867.769 | 845.563.301.618 |
| 2016 | 31.232.766.567.390 | 16.458.884.219.698 | 1.151.431.890.873 |

*Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, 2018*

Berdasarkan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa dari tahun 2010-2016 total aset, pendapatan usaha dan laba bersih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total aset tahun 2011 sebesar 27,36%, pada tahun 2012 sebesar 23,33%, pada tahun 2013 sebesar 45,20%, pada tahun 2014 sebesar 17,69%, pada tahun 2015 sebesar 30,91%, dan pada tahun 2016 sebesar 63,28%. Pendapatan usaha pada tahun 2011 sebesar 41,59%, pada tahun 2012 sebesar 28,43%, pada tahun 2013 sebesar 45,63%, pada tahun 2014 sebesar 6,62%, pada tahun 2015 sebesar 14,40%, dan pada tahun 2016 sebesar 15,77%. Laba bersih pada tahun 2011 sebesar 19,13%, pada tahun 2012 sebesar 28,91%, pada tahun 2013 sebesar 35,86%, pada tahun 2014 sebesar 26,47%, pada tahun 2015 sebesar 58,92%, dan pada tahun 2016 sebesar 36,17%.

Berdasarkan uraian pada tabel 1.3 dan tabel 1.4, dapat dilihat bahwa dari total aset, pendapatan usaha, dan laba bersih tahun 2010-2016 PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan sedangkan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu mengalami kenaikan dalam kondisi keuangan perusahan, sehingga PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk perlu melakukan evaluasi penilaian tingkat kesehatan keuangan meskipun PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selalu mengalami kenaikan dalam kondisi keuangan keuangan. Kedua perusahaan ini juga akan dilakukan perbandingan tingkat kesehatan keuangan, maka akan diketahui perusahaan mana yang lebih sehat selama periode 2010-2016.

Penilaian tingkat kesehatan ini diharapkan dapat membantu PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dalam mengetahui kelemahan dan kekurangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Adanya evaluasi penilaian tingkat kesehatan keuangan juga diharapkan dapat membuat kondisi keuangan selalu meningkat dan mengalami kenaikan predikat kesehatan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN. Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 berlaku bagi seluruh BUMN jasa keuangan maupun non jasa keuangan. Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi. Aspek yang digunakan dalam melakukan perbandingan kondisi tingkat kesehatan keungan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yaitu aspek keuangan dengan menggunakan delapan indikator rasio keuangan yaitu *Return on Equity*, *Return on* Investment, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Penilaian tingkat kesehatan ini digolongkan menjadi tiga golongan yaitu Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya evaluasi tingkat kesehatan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam laporan akhir yang berjudul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Ditinjau dari Aspek Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari aspek keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk?”

* 1. **Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas agar lebih terarah dan tidak menyimpang, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada analisis tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Pedoman penilaian kesehatan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Aspek penilaian hanya menggunakan aspek keuangan yang terdiri dari rasio keuangan yaitu *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaraan Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Data perusahaan yang akan digunakan yaitu laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan periode 2010-2016.

* 1. **Tujuan dan Manfaat Penulisan**
		1. **Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kondisi tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari aspek keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

* + 1. **Manfaat Penulisan**

 Berdasarkan tujuan penulisan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengembangan ilmu penulis mengenai akuntansi khususnya analisis perbandingan tingkat kesehatan keuangan ditinjau dari aspek keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002
2. Memberikan masukan, saran, dan gambaran bagi manajemen perusahaan agar dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dalam meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaaan, pengembangan, dan pengambilan kebijakan di masa yang akan datang
3. Menambah pengetahuan atas informasi keuangan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal
4. Sebagai bahan referensi atau acuan dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi
	1. **Metode Pengumpulan Data**

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Proses penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data.

* + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penulisan, karena tujuan utama dari penulisan adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:224), antara lain:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan merupakan riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan. Riset ini menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

 Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

1. Kuisioner (Angket)

 Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner atau daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupak teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan di atas, maka teknik yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan penggunaan data yang berasal dari data-data yang sudah ada, seperti buku, dokumen, ilmiah, artikel, jurnal, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan BUMN yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang didownload melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

* + 1. **Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2014:131), sumber data terbagi menjadi 2 (dua) sumber, antara lain:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian.

1. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

 Berdasarkan sumber data yang telah diuraian di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dalam bentuk publikasi yang telah diolah oleh pihak lain. Penulis memperoleh data yang didownload melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data tersebut adalah:

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Visi, misi, dan nilai perusahaan
3. Bidang usaha perusahaan
4. Anak perusahaan
5. Struktur organisasi perusahaan
6. Laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2010-2016
	1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu menjelaskan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, rumusan masalah, ruang lingkup pemabahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

 Bab kedua menjelaskan mengenai beberapa teori para ahli dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan yang ada. Teori-teori yang diuraikan adalah pengertian, tujuan, jenis-jenis, dan keterbatasan laporan keuangan, pengertian, tujuan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, pengertian, tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan, pengertian dan jenis-jenis rasio keuangan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, serta Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk meliputi sejarah perusahaan, visi, misi, dan nilai perusahaan, bidang usaha perusahaan, anak perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta penyajian laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif selama tujuh tahun berturut-turut yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013,2014, 2015, dan 2016.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat merupakan bab yang terpenting dalam laporan akhir ini, karena pada bab ini penulis akan menganalisis dan membahas hasil data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Analisis dan pembahasan hasil penilaian tingkat kesehatan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menggunakan rasio keuangan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Perhitungan rasio keuangan hanya ditinjau dari aspek keuangan dengan menggunakan delapan rasio keuangan yaitu *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat simpulan dari analisis data dan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai pertimbangan bahan masukan atau pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.